

Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Air Manado

*Mayangsari Sorongan
Frendy A.O. Pelleng
Joula J. Rogahang*

*Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
soronganriri@gmail.com*

ABSTRACT

Conditions to achieve the target of several years identified that the company (PT. AIR Manado) experienced obstacles in the process of actualizing the draft budget that had been prepared by the company. Thus, this study aims : (1). To analyze the difference between the budget and its realization, both the operational budget and the income budget and make comparisons between the two components of the budget; (2). To determine the magnitude of the effect of the operational cost budget and income budget on financial performance at PT. AIR Manado. This research is descriptive-explanatory so it uses descriptive-analytic method with a verivative-quantitative research approach. The result of this study indicate that (1). Based on the determination coefficient value, the operational cost budget and income budget have a strong categorized relationship with Return on Assets (ROA). This can be seen with an R value of 0.834. (2). Based on the analysis of deviations through the Paired sample t-test technique it is known that the deviations that occur in the income and operational costs budget with its realization are still within the limits of management control. (3). Based on the t-statistical test, it was concluded that partially the operational cost budget and income budget had no significant effect on the Return on Assets (ROA) of PT. AIR Manado. It is recommended that the management of PT. AIR Manado, you should pay attention to the preparation and determination of the operational cost budget and income budget in order to give a greater contribution in the assessment of company performance.

Keywords : *Operational Budget, Budget Costs Income, Financial Performance*

Pendahuluan

Setiap perusahaan, apapun bentuk, jenis usaha dan ukurannya, selalu berupaya untuk memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektifitas maupun

efisiensi kerja perusahaan. Salah satu elemen penting perencanaan dan pengendalian perusahaan adalah anggaran.

Anggaran mempunyai peran yang penting untuk menunjang proses efisiensi dan efektivitas yang dilakukan perusahaan terutama dalam fungsi perencanaan dan

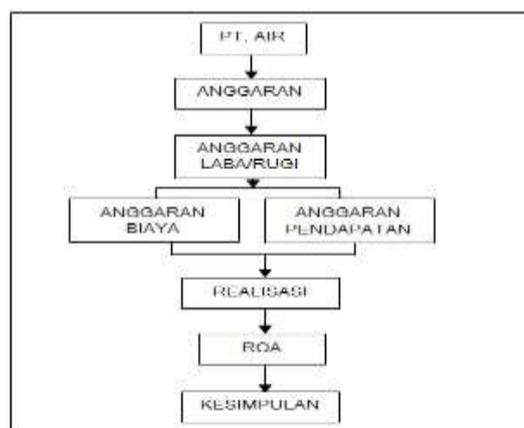
pengendalian. Oleh karena itu, manajemen PT. AIR Manado membuat anggaran untuk menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian agar kegiatannya dapat bertahan dalam menghadapi beragam tuntutan masyarakat sebagai konsumen-pelanggan yang ada serta sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Anggaran yang digunakan adalah anggaran operasional yang mencakup anggaran pendapatan, biaya, dan laba. Kondisi pencapaian target beberapa tahun mengidentifikasi bahwa perusahaan (PT. AIR Manado) mengalami hambatan dalam proses pengaktualisasian rancangan anggaran yang telah disusun oleh perusahaan. Secara teori dijelaskan bahwa elemen yang berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan adalah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Menurut Sirait (2006) anggaran perusahaan adalah rencana kegiatan perusahaan. Rencana ini mencakup berbagai kegiatan operasional yang berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Perusahaan sebagai salah satu unit ekonomi yang pada umumnya mencari keuntungan, mempergunakan kriteria efisiensi secara alat pengukurannya.

Tinjauan Pustaka

Menurut Supriyono (2012: 40), Anggaran adalah suatu rencana terinci yang disusun secara sistematis dan dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Anggaran biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi. (Rudianto 2011 :116). Anggaran pendapatan menurut (Rudianto 2011 : 7) merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan menurut Jumingan (2014) adalah sebagai berikut : "Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas". Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaannya. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio

keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Warsidi dan Bambang, 2000). Untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing (Fahmi, 2013). Menurut Munawir (2012 : 64), rasio keuangan adalah “suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard”. Perusahaan Daerah Air Minum (PT. AIR) Manado sebagai badan usaha milik daerah, maka perlu dilakukan efisiensi dan efektifitas fungsi manajemen yang ada

didalam organisasinya. Untuk melakukan efisiensi dan efektifitas fungsi manajemen tersebut perlu dilakukan penyusunan suatu anggaran. Dari hasil anggaran yang telah ditetapkan akan dilakukan suatu analisis varians ketika realisasinya telah diketahui. Analisis varians dilakukan dengan cara membandingkan anggaran yang telah dibuat dengan realisasi yang dihasilkan. Selanjutnya dilakukan uji t (t-test) untuk mengetahui apakah ketidaksesuaian atau selisih tersebut masih dalam batas pengendalian. Dan dilanjutkan dengan analisis perbandingan untuk membandingkan realisasi anggaran biaya operasional dengan anggaran pendapatan. Lebih lengkapnya dijelaskan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu apakah terdapat selisih antara anggaran dengan realisasinya, dan sejauhmana pengaruh baik anggaran biaya operasional

maupun anggaran pendapatan pada PT. AIR Manado terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan, untuk menganalisis selisih antara anggaran dan realisasinya, dan besarnya pengaruh baik anggaran biaya operasional maupun anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan dan melakukan perbandingan di antara kedua komponen anggaran tersebut pada PT. AIR Manado. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya kajian bidang administrasi bisnis maupun bermanfaat bagi kepentingan pihak manajemen PT. AIR Manado. Mengacu pada kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibangun hipotesis penelitian, sebagai berikut: H_0 : Selisih (selisih) yang terjadi antara anggaran dan realisasinya masih dalam batas pengendalian manajemen PT. AIR Manado. H_a : Selisih (selisih) yang terjadi antara anggaran dan realisasinya tidak dalam batas pengendalian manajemen PT. AIR Manado. H_0 : Tidak ada pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio return on asset (ROA) pada PT. AIR Manado. H_a :

Terdapat pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan

rasio return on asset (ROA) pada PT. AIR Manado.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-eksplanatif sehingga menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan penelitian verivikatif. Penelitian verivikatif adalah pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik (Umi Narimawati 2008 :.61). Ada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, Variabel dependen yaitu Return on Assets disingkat ROA (Y). Variabel independen atau variabel bebas satu, yaitu Anggaran biaya operasional (X_1). Variabel independen atau variabel Bebas Dua yaitu Anggaran pendapatan (X_2). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung pada pihak yang berperan menyusun anggaran perusahaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT. AIR Manado tahun 2012–2017 (selang 5 Tahun), dan dari studi literatur, buku-buku teks, dan referensi lain. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*), Wawancara (*Interview*), dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Teknik Pengolahan dan Analisis Data yaitu, Analisis Selisih (Varians) Anggaran dan Analisis Perbandingan. Hasil yang didapat berupa selisih (varians) yang menguntungkan (*Favorable (F) variance*) dan selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable (U) variance*). Untuk melakukan uji hipotesis atau uji signifikansi selisih diterapkan rumus Paired sample t-test dengan maksud untuk mengukur apakah selisih anggaran dengan realisasi masih dalam batas pengendalian atau tidak. Setelah itu, dilanjutkan dengan analisis perbandingan untuk membandingkan anggaran biaya operasional dengan anggaran pendapatan. Dan Analisis Pengaruh, untuk menguji hipotesis diterapkan teknik analisis regresi berganda dan dilanjutkan dengan uji F dan Uji-t. Semua taraf uji digunakan alfa 0,05.

Deskripsi Data

Biaya Operasional

Dari 15 komponen biaya operasional PT. Air Manado, biaya tertinggi berada pada komponen biaya transmisi dan distribusi, yakni sebesar Rp. 11.087.103,63, sementara biaya terendah berada pada komponen biaya dan penghasilan lainnya, yakni sebesar Rp. 2.857.430,58 rupiah rata-rata per tahun selang lima tahun. Anggaran operasional tertinggi terjadi pada Tahun 2017, yakni sebesar Rp. 64.080.222,49 rupiah dengan

realisasi sebesar Rp. 59.950.667,69 rupiah. Sementara itu, anggaran operasional terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 22.873.110,66 rupiah dengan realisasi sebesar Rp. 32.786.380,58 rupiah, yang melebihi biaya operasional yang dianggarkan, sehingga dikatakan kurang efektif kinerja manajemen. **Pendapatan** Total pendapatan terendah terjadi pada Tahun 2015, yakni sebesar Rp. 49.899.015 rupiah, sementara pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar Rp. 67.588.518 rupiah dengan rata-rata penjualan air sebesar Rp. 41.728.355,85 rupiah.

Anggaran pendapatan PT. Air Manado tertinggi terjadi pada Tahun 2017 sebesar Rp. 77.413.224,07 rupiah dengan realisasi sebesar Rp. 67.588.518,29. Berada pada kategori unfavorable atau tidak efektif dilihat dari kinerja manajemen.

Return On Asset (ROA)

Kondisi Return On Asset PT. Air Manado periode 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 3. Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kondisi ROA pada PT. Air Manado periode lima tahun (2013 – 2017) mengalami fluktuasi yang sangat tajam, mulai dari nilai minus ekstrim sampai dengan nilai positif.

Tabel 3

Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA)
PT. Air Manado Tahun 2013 - 2017

| Tahun | Lab a | Total Aset | ROA |
|-----------|-----------------|----------------|-------|
| 2013 | -729.094.790 | 20.863.003.643 | -3,5 |
| 2014 | 1.481.172.619 | 19.564.048.179 | 7,6 |
| 2015 | -8.399.632.285 | 96.651.579.107 | -8,7 |
| 2016 | -17.669.266.692 | 92.430.891.962 | -19,1 |
| 2017 | -15.604.711.850 | 90.976.891.237 | -17,2 |
| Rata-rata | -8184306600 | 64097282826 | -8,2 |

Pembahasan

Uji Penyimpangan

Untuk uji penyimpangan digunakan teknik Paired Sample t-test. Jelasnya dapat dimati melalui Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample t-test pada Penyimpangan Anggaran Pendapatan Dan Biaya Operasional Serta Realisasinya Tahun 2013-2017.

Uji Pengaruh Hubungan

Untuk melakukan uji pengaruh variable-variabel bebas X_1 (Anggaran Biaya Operasional) dan X_2 (Anggaran Pendapatan), baik secara serempak (simultan) maupun secara parsial terhadap kinerja keuangan berdasarkan nilai ROA (Y), maka penulis menerapkan teknik analisis regresi linear multiple (regresi linear berganda), yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7.

| | Paired Differences | | | t | d f | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|-------|-----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | | | |
| Pair 1 Anggaran Pendapatan - Realisasi Pendapatan | 2039153,60600 | 6441198,96458 | 2880591,74828 | 0,708 | 4 | 0,518 |
| Pair 1 Anggaran Biaya - Realisasi Biaya | 3450203,44000 | 8103162,41458 | 3623844,39834 | 0,952 | 4 | 0,395 |

Tabel 7. Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-----------|
| | B | Std. Error | | | | Beta | Tolerance |
| (Constant) | -6,488 | 3,872 | | -1,676 | ,236 | | |
| 1 Anggaran Biaya Operasional | -1,998 | 1,944 | -,462 | -1,027 | ,412 | ,752 | 1,330 |
| Anggaran Pendapatan | 10,065 | 4,708 | ,962 | 2,138 | ,166 | ,752 | 1,330 |

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Berdasarkan data di atas, persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = Y = -2,970 + 0,788X_1 + 0,103X_2$

Mengacu pada persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : Konstanta sebesar -6,488, artinya apabila X_1 dan X_2 nilainya 0, maka nilai ROA-nya adalah -6,488. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -1,998, artinya apabila X_1 dinaikkan 1%, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 1,998 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 10,065, artinya apabila X_2 mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 10,065 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Hasil uji-t dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda (Tabel 7), dapat dijelaskan berturut-turut sebagai berikut :

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$), berdasarkan Tabel 7, signifikansi variabel anggaran biaya operasional sebesar 0,412. Artinya tingkat signifikansi variabel anggaran biaya operasional lebih besar dari standar signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima. Menentukan t hitung dari tabel 8, maka t_{hitung} variabel anggaran biaya operasional sebesar 0,962. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $5 - 2 - 1 = 2$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 4.303.

Kriteria pengujian : H_0 diterima jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.303 > 1,027). Dengan demikian, berdasarkan uji statistik secara parsial, dengan memerhatikan perbandingan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} dan tingkat signifikansi yang lebih besar yakni 0,412 atau 41,2 % dari standar signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau anggaran biaya operasional secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Secara statistik dikatakan, anggaran biaya operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, namun biaya merupakan akun pengurang

aktiva dalam suatu perusahaan. Artinya semakin besar biaya, maka semakin besar pengurangan terhadap aktiva perusahaan khususnya akun kas. Dapat di lihat pada tabel 3, pada 4 Tahun berturut-turut (2014-2017), realisasi anggaran biaya operasional lebih kecil dari target (yang dianggarkan), maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih kecil, sehingga pengurangan terhadap aktiva juga akan lebih kecil. Dalam teori dijelaskan, ROA diperoleh dari perbandingan antara laba dan total aktiva. Biaya operasional yang lebih kecil dari target akan mengurangi aktiva lebih kecil. Di sisi lain dijelaskan pula bahwa biaya operasional yang kecil akan mengurangi pendapatan perusahaan lebih kecil sehingga laba perusahaan akan lebih besar. Akan tetapi, rasio return on asset yang ditampilkan pada tabel 3 mengimplikasikan bahwa penambahan aset yang tidak diimbangi oleh peningkatan laba menyebabkan nilai ROA semakin kecil. Penambahan aset perusahaan diperoleh dari peningkatan modal usaha dari Investor. Sehingga dapat dikatakan bahwa fluktuasi biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ROA apabila total aset perusahaan lebih besar sedangkan peningkatan laba tidak signifikan.

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,834 ^a | 0,696 | 0,391 | 8,4723 | 2,747 |

a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan, Anggaran Biaya Operasional;

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Pengujian Koefisien Regesi

Variabel Anggaran Pendapatan

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$), berdasarkan tabel 7 signifikansi variabel anggaran pendapatan sebesar 0,309. Artinya signifikansi variabel anggaran pendapatan lebih besar dari standar signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa Haditolak. Menentukan t_{hitung} dari tabel 7, berdasarkan tabel di atas, maka t_{hitung} variabel anggaran pendapatan sebesar 2.138. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan(df) = $n - k - 1$ atau $5 - 2 - 1 = 2$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 4.303.

Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Nilai

$t_{hitung} < t_{tabel}$ (2.138 < 4.303)

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji-t, maka H_0 ditolak atau H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi dapat

dilihat pada output model summary dari hasil analisis regresi linier berganda berikut ini :

Table 8. Model Summary

Pembahasan

Anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan pada dasarnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan profitabilitas perusahaan. Laba perusahaan diperoleh berdasarkan selisih antara besarnya pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik itu biaya operasional produksi maupun biaya usaha. Berkaitan dengan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan perusahaan, dapat dilihat bahwa selisih antara yang dianggarkan dan realisasi menimbulkan suatu perubahan yang signifikan terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan, dan secara langsung berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA. Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa Angka R sebesar 0.834 menunjukkan bahwa korelasi antara ROA dengan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan adalah kuat, karena di atas 0.5. Angka R Square atau disebut juga koefisien determinasi sebesar 0.696 atau 69,6 %. Hal ini berarti 69,6 % variasi dari ROA bisa dijelaskan oleh variasi anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan, sedangkan sisanya 30,4 %

dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Standar Error of Estimate (SEE) adalah 8,472 menggambarkan model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependent

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu Berdasarkan nilai koefisien determinasinya, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempunyai hubungan yang terkategori kuat dengan *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan analisis penyimpangan melalui teknik Paired sample t-test diketahui bahwa penyimpangan yang terjadi pada anggaran pendapatan dan biaya operasional dengan realisasinya masih dalam batas pengendalian manajemen. Berdasarkan pengujian t-statistik disimpulkan bahwa secara parsial anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap Return On Asset (ROA) PT. Air Manado.

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu manajemen PT. Air Manado, sebaiknya memperhatikan penyusunan dan penetapan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan agar memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penilaian kinerja perusahaan. Manajemen PT. Air Manado sebaiknya mempertimbangkan

perbandingan yang proporsional antara peningkatan aktiva dan perolehan laba rugi perusahaan yang berpengaruh besar terhadap penilaian kinerja keuangan, khususnya *Return on Asset*.

Daftar Pustaka

- Fahmi I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir .2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Liberty.
- Nafarin M. 2011. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Sirait J.T. 2006. *Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonosia.
- Supriyono. 2012. *Akuntansi Manajemen I*. Yogyakarta: BPFE